

Konsep *Layering* Rambut pada Perancangan *Barbershop* di Surabaya

Yusnia Hanna Yulistya¹

¹Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia
yusniahanna22@gmail.com

Heristama Anugerah Putra²

²Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia
heristama.putra@ukdc.ac.id

Abstract: *The design of a building does not only pay attention to aesthetics but also whether the building has the potential to damage the natural surroundings or not. Utilization of existing renewable energy sources such as sunlight and wind is intended to meet building needs and user comfort. Barbershop is a place to cut or tidy hair, of course in the process the barbershop uses electronic devices that use electrical energy as a source of energy. To reduce the excessive use of electrical energy, the design of the barbershop is semi-open so that sunlight can enter optimally and air circulation can move smoothly so as to reduce the use of air conditioning. The research method used is descriptive qualitative observation taken through the data and analysis process. The shape of the building is taken from the nature of the hair, which is flexible and layered so that the shape of the barbershop building is flexible or not rigid and has layers like the nature of hair. Layer shapes are also formed on the interior space plan by using materials that pay attention to natural lighting and ventilation.*

Keywords: *Barbershop, Flexible, Electrical energy, Layers, Room plan*

Abstrak: Perancangan pada suatu bangunan tidak hanya memperhatikan dari segi estetika tetapi juga memperhatikan apakah bangunan tersebut berpotensi merusak alam di sekitarnya atau tidak. Pemanfaatan sumber energi terbarukan yang ada seperti cahaya matahari dan angin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan dan kenyamanan pengguna. *Barbershop* merupakan tempat memangkas atau merapikan rambut, tentu dalam prosesnya *barbershop* menggunakan alat elektronik yang menggunakan energi listrik sebagai sumber energinya. Untuk mengurangi penggunaan energi listrik secara berlebihan maka desain pada *barbershop* dirancang semi terbuka agar cahaya matahari dapat masuk secara optimal dan sirkulasi udara dapat bergerak dengan lancar sehingga dapat mengurangi penggunaan pendingin ruangan. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan deskriptif kualitatif observasi yang diambil melalui data dan proses analisa. Bentuk bangunan diambil dari sifat rambut yaitu fleksibel dan ber-layer sehingga memunculkan bentuk pada bangunan *barbershop* fleksibel atau tidak kaku serta memiliki lapisan-lapisan seperti sifat rambut. Bentuk *layer* juga terbentuk pada denah ruang dalam dengan penggunaan material yang memperhatikan pencahayaan dan penghawaan alami.

Kata Kunci: *Barbershop, Fleksibel, Energi listrik, Layer, Denah ruang*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal utama yang harus dijaga karena jika kesehatan ini terganggu dapat menghambat aktivitas lain. Cara untuk menjaga kesehatan salah satunya adalah dengan memperhatikan kebersihan tubuh. Bagian kebersihan tubuh yang seringkali disepelekan adalah rambut. Banyak orang menjaga kebersihan rambut cukup dengan menggunakan *shampoo*, lebih luas dari itu menjaga kebersihan rambut adalah dengan memangkas apabila sudah mengganggu karena rambut yang panjang bila tidak dirawat akan menjadi sumber penyakit, jika menghendaki rambut panjang maka diperlukan perawatan ekstra daripada rambut pendek, selain itu rambut merupakan mahkota yang penampilannya perlu dijaga dan diperhatikan. Perawatan dan kebersihan tempat usaha *barbershop* harus menerapkan pola *hygiene* dengan

membiasakan diri dan hidup disiplin agar keberlangsungan usaha tetap terus berjalan (Yanita, 2021). Pada proses pembersihan rambut selalu menggunakan *shampoo* yang dimana buangan dari limbah cuci tersebut hampir banyak langsung dibuang ke saluran kota, dalam hal ini dapat mencemari lingkungan. Limbah minyak yang dihasilkan sebaiknya diolah terlebih dahulu dengan sistem filtrasi menggunakan media rambut sebelum dibuang ke saluran kota (Apyudi, 2016). *Barbershop* juga merupakan wadah bagi masyarakat yang memiliki keterampilan dalam perawatan maupun pemangkasan rambut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam proses perawatan dan pemangkasan yang dilakukan tentu juga menggunakan alat yang mendukung kegiatan di *barbershop* tersebut, ada alat yang digunakan secara manual tetapi tidak sedikit juga alat yang memerlukan listrik sebagai sumber energinya. Dalam perancangan sebuah bangunan juga harus dipikirkan bagaimana mengintegrasikan pasokan dengan penggunaan energi dari bangunan melalui pengaturan energi yang lebih hemat.

Dalam pemanfaatan ruang untuk fungsi *barbershop* disesuaikan pula kebutuhan *furniture* sebagai pengisi ruang dalam yang harus fleksibel dan mampu mengakomodasi pengguna ataupun pelanggan salon (Yusuf, 2017). Rancangan arsitektural yang mengedepankan desain dan estetika menghasilkan bangunan penghasil panas karena material yang digunakan tidak sesuai dengan alam dan didalamnya harus menggunakan peralatan yang bersumber dari energi listrik. Penataan ruang yang tidak efisien membutuhkan lahan yang lebih besar dan material lebih banyak. Pemilihan material eksterior yang tidak sesuai membutuhkan perawatan khusus yang berarti membutuhkan sumber daya alam yang lebih banyak. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya alam yang membebani lingkungan. Aktivitas di dalam bangunan menghasilkan limbah domestik yang akan mencemari lingkungan. Jika hal ini terus dilakukan secara tidak langsung karya arsitektur melawan alam, apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang maka akan terjadi degradasi lingkungan. Penggunaan energi yang dapat dikontrol dengan baik akan menimbulkan dampak positif bagi lingkungan selain itu dari sisi biaya penggunaan energi yang tersusun dengan baik dapat memerkecil biaya yang dikeluarkan. Tujuan dari dilakukan perancangan desain *barbershop* ini karena semakin banyak dan bertambahnya jenis usaha dibidang ini yang mulai disegani. Selain itu *barbershop* tergolong dalam jenis usaha yang cepat dalam memperoleh penghasilan cukup serta untuk pemerataan di suatu wilayah.

Dalam bisnis *barbershop* harus mampu menunjukkan keahlian dan kekhasan yang dimiliki dari tiap salon, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa di dalamnya. Desain bangunan ataupun interior ruang juga menjadi poin utama untuk mampu menarik minat masyarakat. Hal ini dinamakan sebagai *mem-branding* tempat usaha untuk dapat bersaing dengan *barbershop* lainnya sehingga usaha dapat tahan lama tidak musiman atau sesaat. *Word of mouth* dan *event* dapat dijadikan strategi dalam melakukan komunikasi sebagai metode pemasaran (Tjahjadi, 2019). Untuk mendapatkan tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen yang tinggi pelaku usaha harus konsisten dalam memberikan pelayanan. Menurut Lubis (2016), penggunaan perangkat pemasaran *brand equity*, *word of mouth* dan memberikan kualitas pelayanan yang baik dapat memberikan kepuasan dan loyalitas serta peningkatan jumlah konsumen. *Barbershop* adalah jenis usaha yang bergerak dibidang jasa yang memiliki interaksi antara pelanggan yang satu dengan pelanggan yang lainnya dan berpengaruh pada kepuasan pelanggan (Prapto, 2011). Menurut Siswanto (2015), dalam memberikan jasa setiap bidang usaha harus memiliki *unique selling* sebagai penciri dari tempat usaha tersebut agar lebih mudah dikenal. Sebagai penciri unik tersebut, dalam

perancangan desain *barbershop* ini mengambil konsep *layering tangible* dari bentuk rambut yang fleksibel.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendirian bangunan tentu akan mengganggu ekosistem lingkungan sekitarnya, untuk itu diperlukan desain bangunan yang ramah lingkungan serta mampu memanfaatkan energi terbarukan seperti matahari dan angin dengan maksimal untuk meminimalisir penggunaan energi listrik. Solusi yang dapat digunakan adalah dengan desain bangunan harus mampu memanfaatkan iklim dan menyesuaikan dengan lingkungannya bukan mengubah lingkungan yang sudah ada.

2.1 Hemat energi

Energi yang dimaksud adalah energi tidak terbarukan seperti listrik. Penggunaan lampu sebagai alat penerangan dapat diganti dengan menggunakan sinar matahari saat pagi hari. Pendingin ruangan yang digunakan sebagai penyejuk dapat digantikan dengan angin alami disertai dengan pepohonan pada sekitar bangunan.

2.2 Memperhatikan kondisi iklim

Perancangan bangunan disesuaikan dengan kondisi iklim dan alam dengan tujuan dapat memaksimalkan penggunaan energi terbarukan yang ada.

2.3 *Minimizing new resources*

Pemilihan material dengan bahan terbarukan agar tidak berdampak negatif pada lingkungan, serta kenyamanan pengguna.

2.4 Merespon keadaan tapak dari bangunan.

Bangunan yang ada tidak merusak tapak yang asli. Saat bangunan sudah tidak terpakai bentuk tapak tidak berubah dan sama seperti pada awal.

2.5 *Respect for user*

Dalam perancangan bangunan harus memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna. Dalam memberikan pelayanan bagi pengguna harus memberikan kepuasan dan kualitas didasari dengan 5 elemen dimensi yaitu bukti fisik, daya tanggap, empati, kehandalan dan jaminan (Wangsi, 2020).

Dalam prakteknya prinsip arsitektur hijau disesuaikan dengan kebutuhan bangunan, kondisi tapak, dan iklim. Kemajuan teknologi membantu arsitektur hijau dalam menjalankan prinsipnya. Sebagai contoh dengan adanya panel surya kini masyarakat umum dapat menyediakan sumber listrik mandiri dengan memanfaatkan energi matahari. Hal tersebut dapat mengurangi energi listrik yang berasal dari pembakaran batubara yang dapat merusak lingkungan. Penggunaan desain dengan konsep fleksibilitas ruang dan ekspresi untuk sebuah bangunan dapat menjadi perhatian bagi masyarakat (Dinutanayo et al., 2018). Pembentuk keberhasilan sebuah desain perancangan selalu menerapkan kebutuhan serta hubungan antar ruang yang efektif, efisien dan fleksibel (Pranata & Huwae, 2021).

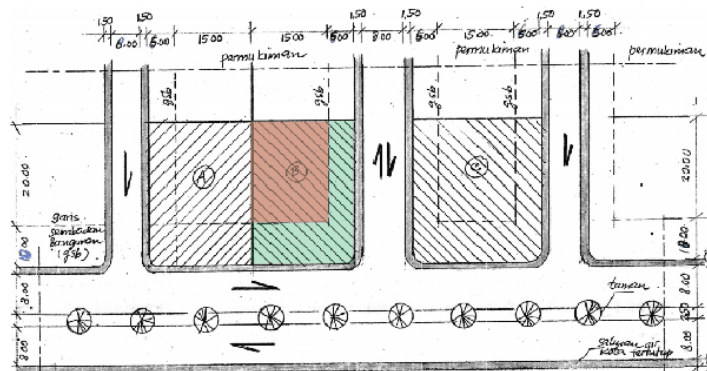
3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif observasi. Penjelasan lokasi tapak menggunakan data kemudian dianalisa. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai acuan proses desain perwujudan naskah gambar. Pendekatan metode yang dilakukan pada pengumpulan data dan informasi berupa observasi serta studi literatur, pengambilan gambar yang digunakan sebagai bahan pendukung untuk diproses dan dikembangkan ke tahap selanjutnya. Pada pengolahan data, pendekatan yang dilakukan

berupa observasi site bangunan, melakukan analisa *main entrance*, dan analisa site berupa analisa *view*, analisa arah matahari, orientasi bangunan, organisasi ruang serta analisa lalu lintas dan analisa bentuk. Kemudian menggambarkan desain tampak dan denah arsitektural, menata denah utilitas, menggambar gambar potongan bangunan, menggambar prespektif bangunan kemudian membuat studi maket.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. Site
Sumber: (Ariani, 2020)

Site yang akan digunakan adalah bagian site B, dengan luas lahan $30 \times 21 \text{m}^2$. Batasan site yang akan menjadi perencanaan *barbershop* diantaranya

- Timur : Jalan utama, Taman
- Barat : Pemukiman
- Utara : Jalan penghubung
- Selatan : Site A

B. Analisa dan Konsep Site

1. Analisa Pencapaian Tapak

Tujuan analisa ini adalah untuk menentukan akses pintu masuk utama dan akses kegiatan *service/karyawan*. Dalam mendapatkan dan mencari analisa perlu ada batasan tertentu sebagai kriteria *Main Entrance*, yaitu:

- Kelancaran lalu lintas dan keamanan pengunjung
- Menghadap kearah jalan utama, untuk mempermudah sirkulasi kendaraan masuk site dan mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama
- Kegiatan yang terjadi di area *side entrance* tidak mengganggu pengunjung.
- Tidak menyebabkan kemacetan dalam area site.



Gambar 2. Site Plan

Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Analisa:

- Jalan yang berada pada utara site merupakan jalan utama penghubung antara pemukiman dan jalan utama site, memiliki 2 arah arus lalu lintas dari arah Timur ke Barat dan sebaliknya.
- Pada jalan bagian timur bangunan merupakan jalan utama pada site serta hanya memiliki satu arah arus lalu lintas, dari Selatan ke Utara

Tabel 1. Analisa *Main Entrance*

KRITERIA	UTARA		TIMUR	
Tidak mengganggu lalulintas	Karena letaknya dibagian utara yang memiliki 2 arah	2	Letaknya berada di jalan utama sehingga tidak mengganggu aktivitas	2
Mudah dicapai	Karena jalan memiliki 2 arus maka ketika pengunjung terlewat saat mencari pintu masuk maka akan lebih	2	Karena jalan hanya memiliki satu arah maka akses untuk mencapai ketika pengunjung terlewat pintu masuk akan sulit, sehingga	1

	mudah akses untuk putar balik		harus memutar jauh.	
		4		3

Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Maka yang dipilih adalah *main entrance* yang berada pada sisi Utara bangunan.

C. Analisa dan Konsep Mikro

1. Analisa Konsep Orientasi Bangunan

Tujuan dari analisa ini adalah untuk menentukan orientasi bangunan untuk memperoleh *view* secara optimal, sehingga bangunan memiliki daya tarik bagi pengunjung dan pengguna jalan.

- Menghadap ke jalan utama
- Memanfaatkan kondisi iklim secara maksimal
- Orientasi diprioritaskan pada daerah dengan insentitas keramaian tinggi

Analisa:

Bedasarkan letak site terhadap lingkungan sekitar, orientasi bangunan menghadap ke jalan penghubung antara jalan utama-pemukiman dan jalan utama yang berdampingan dengan taman dengan orientasi bangunan menghadap ke arah Timur. Orientasi bangunan menghadap ke Utara menghadap ke jalan penghubung pemukiman dan jalan utama.

Konsep:

Arah bangunan dihadapkan ke arah taman dan jalan utama dengan tujuan mudah dilihat oleh pengunjung serta pengguna jalan. Selain itu arah bangunan dihadapkan ke arah matahari terbitagar cahaya dapat masuk dengan maksimal saat pagi, karena cahaya matahari pagi cenderung sejuk dan hangat.

2. Analisa dan Konsep View

Tujuan dari analisa *view* adalah untuk mendapat arah pandang terbaik, baik dari luar maupun dalam bangunan.

Kriteria

- View dari dalam site
- View dari luar site
- Situasi lingkungan sekitar

Analisa:

View dari dalam site berasal dari taman dan jalan utama yang terletak di Timur bangunan. View dari dalam berpotensi kearah luar yaitu ke jalan penghubung kepemukiman dibagian utara dan jalan utama di Timur bangunan.

Konsep:

View diarahkan keluar bangunan yaitu jalan utama dan taman dengan tujuan nilai ekspos bangunan lebih menonjol dan menarik perhatian pengunjung.

3. Analisa Kebisingan

Analisa ini merupakan identifikasi tingkat dan sumber kebisingan dengan tujuan kenyamanan dalam bangunan.

Kriteria

- Sumber bunyi berasal dari luar site
- Kenyamanan pengunjung dan pengguna

Analisa:

Sumber kebisingan berasal dari jalan utama dan jalan penghubung antara pemukiman dan jalan utama.

Konsep:

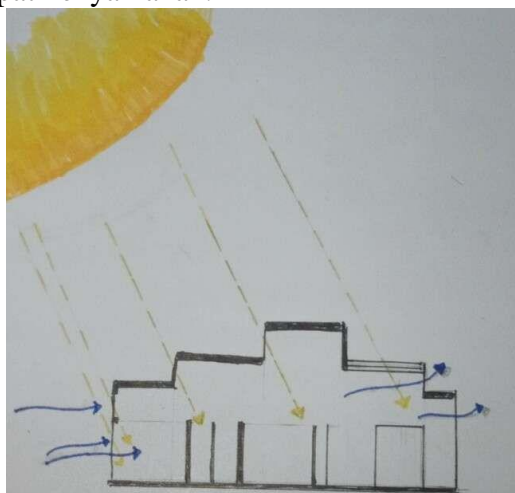
Penggunaan vegetasi berdaun lebat berfungsi mereduksi sumber bising dari luar site maupun dari dalam site. Masalah kebisingan juga dapat diatasi dengan sistem *zoning*. Tempat yang membutuhkan privasi dan ketenangan diletakkan berjauhan dengan sumber kebisingan.

4. Analisa Klimatologi

a. Matahari

Analisa

- Sinar matahari berasal dari arah Barat dan Timur
- Unsur negatif matahari adalah terik dan menyilaukan pada pukul duabelas siang hingga pukul lima sore menjelang terbenam. Serta pada pukul sepuluh keatas sinar matahari memiliki sinar yang tidak baik atau biasa disebut sinar *Ultra Violet*.
- Unsur positif matahari adalah sebagai pencahayaan alami
- Bangunan sekitar site merupakan bangunan tingkat rendah sehingga sinar matahari dapat masuk site setiap hari.
- Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, maka insentitas sinar matahari perlu dibatasi unuk mendapat kenyamanan.



Gambar 3. Analisa Klimatologi
Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Konsep

Penggunaan bahan bangunan dengan kaca serta bukaan pada bangunan bertujuan agar sinar dapat masuk kedalam bangunan. Selain itu penggunaan shading sebagai penghalang sinar masuk langsung untuk menciptakan kenyamanan akibat hawa panas yang akan diterima bangunan. Penggunaan vegetasi untuk filter dan pemantulan sinar matahari dan memberi kesejukan.

b. Angin

Kriteria

Menciptakan penghawaan alami, menciptakan suasana sejuk alami, serta mengurangi kelembaban udara.

Analisa

Angin berasal dari berbagai arah. Pada umumnya angin di Indonesia mengalir dari Tenggara ke Barat Laut. Kondisi angin pada iklim tropis cenderung lembab.

D. Analisa Konsep Mikro

1. Konsep Pola Kegiatan

Pelaku kegiatan pada barbershop dikelompokkan menjadi:

- a. Pengunjung
Pengunjung pada barbershop bertujuan untuk memotong rambut dan merapikan rambut
- b. Pengelola
Sistem pengelolaan ditangani secara mandiri oleh pemilik *barbershop*.
- c. Pekerja/Karyawan
Karyawan adalah orang yang melayani pengunjung, merawat tanaman dan bangunan.

2. Analisa Ruang

Kebutuhan Ruang

Data dalam kebutuhan ruang sangat digunakan untuk menentukan ruang apa saja yang akan menampung berbagai aktivitas yang ada di dalam bangunan. Berikut ini merupakan uraian tentang kebutuhan ruang.

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Jenis Aktivitas	Jenis Ruangan
Primer	
Membersihkan rambut	Ruang Cuci Rambut
Memotong rambut	Ruang Potong Rambut
Sekunder	
Tempat Informasi	Ruang Informasi
Tempat Mengelola Data	Ruang Administrasi
Tempat untuk istirahat/meletakkan barang barang karyawan	Ruang Karyawan
Penunjang	
Buang Air	Toilet
Menunggu Antrian	Ruang Tunggu

Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Transformasi Bentuk

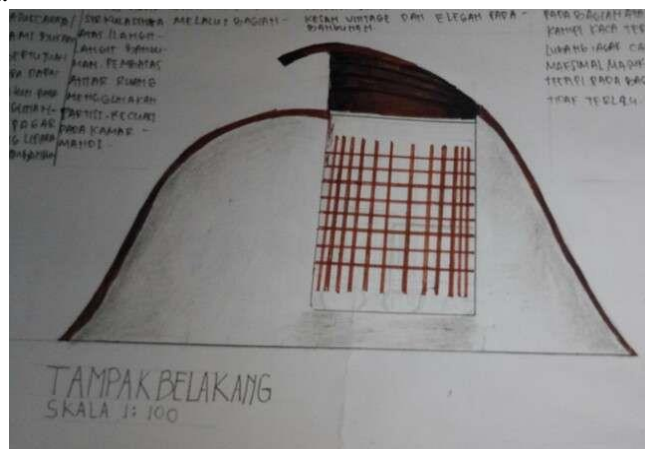
Pada tahap awal sebelum terbentuknya massa bangunan *barbershop* dilakukan transformasi bentuk yang berangkat dari analisa yang telah dilakukan. Konsep yang diambil dari sifat rambut yaitu bentuk yang fleksibel dan memiliki ber-layer. Bentuk dasar yang diambil adalah geometri kubus dan kemudian dilakukan pengambilan bentuk desain sesuai dengan konsep yang diambil. Sehingga massa bangunan terlihat memiliki bentuk yang bertumpuk-tumpuk dengan pola yang fleksibel. Konsep ini juga terlihat pada bentuk ruang dalam atau denah dari massa bangunan *barbershop*.

Proses Desain



Gambar 4. Tampak Depan
Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Pada Gambar 4, dari hasil transformasi bentuk didapatkan bentuk massa yang ber-layer dengan struktur atap yang fleksibel. Sesuai analisa bentuk tampak bangunan dibuat mengambil dari sifat dari rambut. Material yang digunakanpun memiliki sifat yang fleksibel untuk menunjang bentukan massa bangunan. Bangunan di dominasi dengan perpaduan kayu dan kaca agar terlihat massa yang ringan. Penggunaan bahan kaca bertujuan agar cahaya dapat masuk secara optimal.



Gambar 5. Tampak Belakang
Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Penggunaan material kayu pada bangunan bertujuan menimbulkan kesan klasik yang merupakan ciri atau identitas dari *barbershop* itu sendiri. Material kayu digunakan pada bagian pembentukan atap dan ruang dalam atau interior. Sebagai pembentuk atap bangunan digunakan material multiplek berlapis-lapis yang dibuat dengan cara menumpuk hingga dapat terbentuk lengkungan atap massa.



Gambar 6. Tampak Belakang
Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Pola *layout plan* dari massa bangunan *barbershop* terdapat *emphasis* pada salah satu sudut ruang, ruang ini difungsikan sebagai ruang kumpul atau ruang tunggu. *Emphasis* ini berfungsi sebagai daya tarik atau *point of view* untuk para pelanggan sebagai konsumen. Ruang-ruang didalamnya sendiri secara hierarki disesuaikan dengan alur organisasi dan hubungan antar ruangnya.

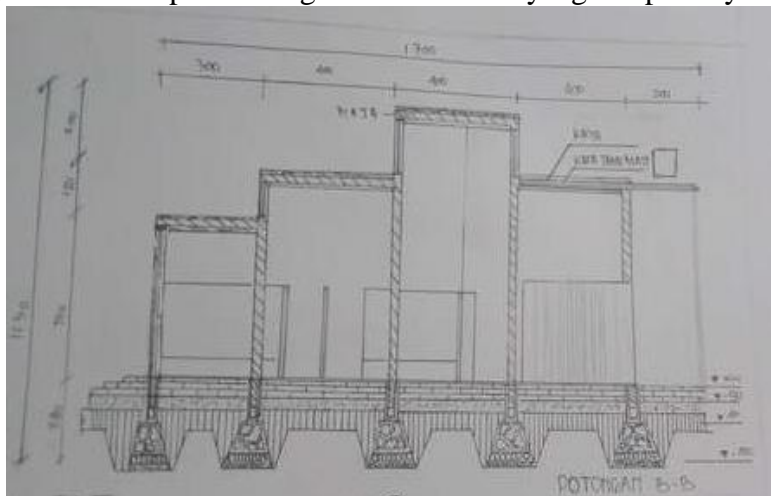


Gambar 7. Layout Plan
Sumber: (Analisa penulis, 2020)

Struktur Bangunan

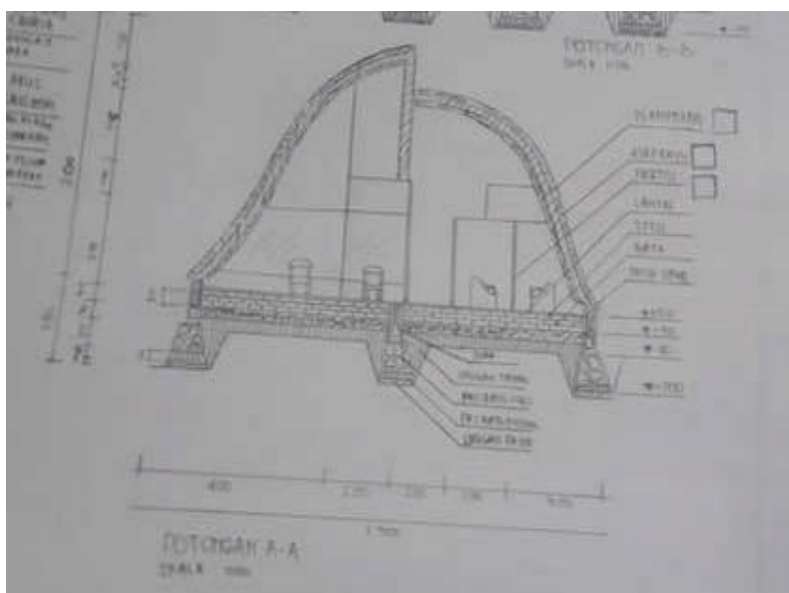
Struktur massa bangunan yang digunakan adalah struktur baja. Hal ini menunjang untuk bangunan terlihat ringan dan mudah dalam hal pemasangannya. Konsep *layer* sendiri juga

ditampilkan pada strukturnya dengan sistem portal. Pada pondasi massa bangunan digunakan pondasi dangkal, karena merupakan bangunan satu lantai yang tumpuannya tidak terlalu berat.



Gambar 8 Potongan B-B

Sumber: (Analisa penulis, 2020)



Gambar 9. Potongan A-A

Sumber: (Analisa penulis, 2020)

5. KESIMPULAN

Bentuk fleksibel dan ber-layer dipadukan dengan penataan tata letak ruang pada bangunan *barbershop*. Bentuk ini mampu memberikan daya tarik kepada konsumen atau pelanggan yang ingin menggunakan fasilitas ini. Dengan bentuk yang unik membuat ciri khas tersendiri dari massa bangunan ini sebagai *branding* dan *image*. Selain itu penggunaan bahan kaca dan kayu menjadi pilihan untuk massa bangunan ini hal ini dikarenakan *barbershop* identik dengan suasana klasik dan elegan meski tak jarang beberapa mengangkat tema *vintage*. Pola ruang luar terbentuk dari analisa yang diangkat sehingga massa bangunan diletakkan pada sisi sudut dari site yang dapat terlihat dengan mudah dari arah jalan utama.



Gambar 10. Maket Sederhana
Sumber: (Analisa penulis, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Apyudi, Suharno, dan Pradana, T.D. (2016). Efektifitas Limbah Rambut Salon Sebagai Media Filtrasi Dalam Menurunkan Kadar Minyak Dalam Air Pada Kapal Motor “Giat” di Kecamatan Teluk Keramat Tahun 2016. *Jurnal Jumantik*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v3i2.367>
- Ching, F.D.K. (1993). *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Erlangga, Jakarta
- Dinutanayo, H. M., Wahyuwibowo, A. K., & Nugroho, R. (2018). Penerapan Teori Arsitektur High Tech Dalam Strategi Perancangan Pusat Konvensi Dan Eksibisi Di Surakarta. *Senthong*, 1(1).
- Frick, H. & Koesmartadi. (1999). *Ilmu Bahan Bangunan*. Jogjakarta : Kanisius Media.
- Lubis, M.F.I.S., Haryono, A.T., dan Hasiolan, L.B. (2016). Analisa Pengaruh *Brand Equity*, Kualitas Pelayanan dan *Word of Mouth* Positif Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Konsumen Salon Rambut Johny Andrian Matahari Semarang). *Journal of Management*, Vol. 2, No. 2.
- Pranata, A., & Huwae, S. (2021). Penerapan Konsep Bangunan Nol Sampah Pada Desain Fasilitas Pengolahan Sampah Di Muara Angke. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3123–3128.
- Prapto, A.R. (2011). Pengaruh Interaksi Jasa Terhadap Kesetiaan Melalui Kepuasan Pelanggan Pada Salon Rambut Andy Yung di Jakarta. Skripsi Thesis, Universitas Tarumanegara.
- Siswanto, S., Banindro, B.S., dan Yulianto, Y.H. (2015). Perancangan Komunikasi Visual Promosi Salon “House of Louis” Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, Vol. 1, No. 6.
- Tjahjadi, C. dan Sukendro, G.G. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Salon Dreadlock Studio Indonesia. *Jurnal Prologia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 66-73. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/pr.v3i1.6210>.
- Wangsi, R.R. dan Kharnolis, M. (2020). Pengaruh Lima Dimensi Kepuasan Konsumen pada Jasa Perawatan Rambut di Saliha Salon & Spa Muslimah Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, Vol. 9, No. 1, Hal. 92-96.

-
- Yanita, M., Dewi, M., dan Rosalina, L. (2021). Penerapan *Hygiene* Pribadi dan Pemeliharaan Lingkungan Kerja Karyawan Usaha Salon Kecantikan. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, Vol. 13, No. 1, Hal. 33-42. DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol13-iss02/903>
- Yusuf, M.C. (2017). Perancangan Mebel Fleksibel pada May May Salon Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Intra*, Vol. 5, No. 5, Hal. 899-908.